

**MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SCRIPT* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 10 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
IAIN Palu*

Oleh

ERNI NURHIDAYAH
NIM: 14.1.01.0156

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 10 PALU” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Juli 2018 M
17 Dzulkaidah 1429 H

Penulis

Erni Nurhidayah
Nim. 14.1.01.0156

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SCRIPT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 10 PALU”, oleh Erni Nurhidayah Nim. 14.1.01.0156 program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan Dewan Penguji.

Palu, 30 Juli 2018 M
17 Dzulkaidah 1429 H

Pembimbing I

Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720603 200312 2 003

Pembimbing II

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720505 200112 1 009

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam tak henti-hentinya kita persembahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya, semoga kita menjadi peengikutnya hingga akhir zaman, Amin.

Melalui karya tulis ini tentunya penulis menyadari sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang penulis inginkan dalam penyusunan skripsi ini tentunya mendapatkan berbagai macam kendala, baik berupa moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Narsim dan Ibu Endriyani atas segala untaian do'a, motifasi dan semangat yang selalu mengiringi langkah kaki penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sesuai dengan harapan yang di inginkan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Petalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, beserta segenap unsur pimpinan IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Muhamad Idhan.,S.Ag.,M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla., M.Pd. dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd serta Ibu Dr. Hj. Adawiah Petalongi, M.Pd

selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah, Bapak Sdjakir Lobud., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ibu Nur Syam, S.Ag, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Abu Bakri., S. Sos, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu, dan seluruh staf Perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

4. Ibu Dr. Rutina, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing I, dan bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
5. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Saudara dan saudari saya, Nindi Nur Syarifah dan Ginanjar Ugro Seno Serta teman-teman Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah IAIN Palu Moh. Sukri Sampedo yang telah memberikan sumbangsih pemikiran yang dalam kesempatan ini tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
7. Sahabat seperjuangan, Ita Purnamasari, Ardianingsih, Yusnita, Siti Rahmah, yang telah bnyak membantu dan memotivasi penulis serta selalu memberikan semangat dan sumbangsih pemikiran dalam penyelesaian penulisan proposal skripsi ini.

8. Lainsan, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 10 Palu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
9. Seluruh guru dan staf administrasi SMPN 10 Palu atas segala bantuan informasi dan bimbingan selama penelitian.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan baik berupa moril maupun materil yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT, Amin.

Palu, 30 Juli 2018 M
17 Dzulkaidah 1429 H

Penulis

Erni Nurhidayah
Nim. 14.1.01.00.98

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTARTABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Kerangka Pikir.....	9
F. Gari-garis Besar Isi Skripsi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran.....	12
B. Pembelajaran Kooperatif.....	14
C. Pembelajaran Kooperatif <i>Script</i>	16
D. Hasil Belajar.....	26
E. Pendidikan Agama Islam	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Data Dan Sumber Data.....	35
F. Analisis Data	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Palu	39
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu	47

C. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Script</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu.....	53
D. Kendala Dan Solusi Dalam Model Pembelajaran Kooperatif <i>Script</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPILAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nama Penulis : Erni Nurhidayah
Nim : 14.1.01.0156
**Juduk Skripsi : Model Pembelajaran Kooperatif *Script* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu**

Skripsi ini berkenaan dengan “model pembelajaran kooperatif *script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 10 Palu”. Adapun pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaiman model pembelajaran kooperatif *script*, bagaimana hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *script*, serta apa saja faktor kendala dan solusi dalam model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu.

Masalah dalam skripsi ini dikaji dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *script* dimana peserta didik dibentuk dalam kelompok secara berpasangan membuat peserta didik lebih bersemangat, termotifasi dan lebih aktif dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif *script* hasil belajar peserta didik meningkat. Dimana sebelum diterapkan model pembelajran ini rata-rata peserta didik memperoleh nilai standar, setelah diterapkannya model ini, nilai peserta didik mengalami peningkatan. Adapun kendala yang dihadapi guru saat menerapkan model pembelajaran ini antara lain: 1). Keterbatasan alikasi waktu; 2). Kemampuan peserta didik yang terbatas; 3). Kelas menjadi sedikit ribut sehingga mengganggu kelas lain. Berdasarkan kendala yang ada, solusi yang dilakukan yaitu: 1). Guru membuat ringkasan; 2). Guru memberkan perhatian khusus pada peserta didik yang memerlukan; 3). Melakukan pembelajaran di luar kelas.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu. Akan tetapi perlu diperhatikan lagi dalam memilih model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dan juga sebagai guru yang baik harus selalu berupaya untuk menguasai berbagai model pembelajaran sebagai alat untuk mengantarkan kepada tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

BAB I

PENDAHUUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan dan memajukan suatu bangsa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

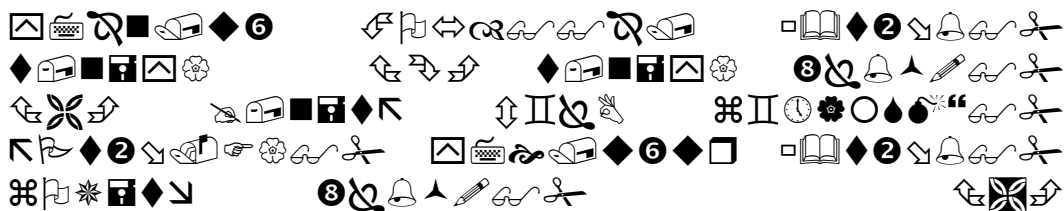
Berdasarkan pengertian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan diarahkan kepada pengembangan diri peserta didik untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan dalam dirinya dengan cara mengembangkan kemampuan dan bakatnya dengan tujuan tidak lain adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bangsa yang cerdas bermula dari para pemudanya, di mana pemuda merupakan generasi penerus yang perlu dipersiapkan sedini mungkin guna mencapai tujuan tersebut, dengan cara menerima pendidikan yang baik, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang baik dan bermutu dapat melahirkan sumber daya manusia yang lebih bermutu pula. Karena itu, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di

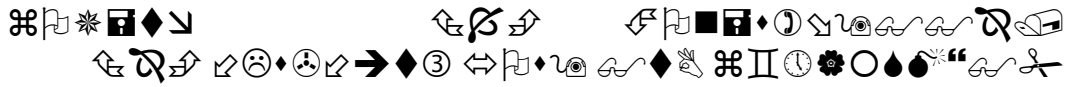
¹Saiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 31.

sekolah, dengan berbagai macam cara, diantaranya pembaruan kurikulum dan pengadaan atau penyempurnaan fasilitas dan alat belajar, serta sosialisasi atau pelatihan kualitas guru.

Selain pemerintah, guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar, karena guru merupakan pentrasfer ilmu yang berinteraksi langsung kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas. Dalam artian lain guru adalah ujung tombak dari kesuksesan pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam pendidikan, ada dua komponen yang saling bersinergi, yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan proses perbaikan perilaku yang dilakukan secara sengaja melalui interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dan lingkungannya dalam situasi pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Slameto mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara berkeseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.² Untuk memperoleh perubahan tingkah laku, seseorang diperintahkan untuk belajar sebagaimana Islam di dalam Al-Qua’an banyak ayat yang membahas tentang perintah belajar. Diantaranya Allah berfirman:



²Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.



Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Q.S. Al-Alaq (96) :1-5.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk belajar tulis baca. Dimana belajar merupakan kewajiban bagi manusia. Pada dasarnya manusia tidak pernah lepas dari belajar. Untuk dapat menjadi manusia yang seutuhnya dan bermanfaat bagi dirinya serta orang lain. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Sejauh ini model pembelajaran terus berkembang mulai dari pembelajaran konvensional dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran sampai kepada model pembelajaran variatif, dimana guru dapat menggabungkan atau memvariasikan beberapa metode mengajar dalam menyampaikan materi. Untuk itu, guru merupakan kunci dalam menentukan proses belajar yang efektif. Oleh karena itu guru harus menguasai berbagai ragam gaya belajar yang menarik. Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang tidak monoton dan harus menggunakan model pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *script*

³Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Bogor: Halim, 2007).

Pembelajaran kooperatif *script* merupakan model sederhana dimana peserta didik bekerja kelompok secara berpasangan. Pada dasarnya tidak ada metode atau model yang dianggap sempurna atau paling baik diantara model yang lain. Akan tetapi tiap model memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan tingkat atau jenjang pendidikan.

SMP Negeri 10 Palu, merupakan sekolah menengah pertama dimana rata-rata peserta didik berusia 12-15 tahun. Pada masa ini peserta didik masih cenderung senang bermain dan aktif. Sehingga ini menjadi pertimbangan dalam pemilihan model belajar yang tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam pemilihan model belajar ada salah satu model yang dianggap efektif oleh guru untuk diterapkan di SMP Negeri 10 Palu, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat di SMP Negeri 10 Palu banyak menerapkan model pembelajaran. Model yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *script*. karena dapat membuat peserta didik lebih aktif dan lebih mudah untuk memahami serta lebih mandiri.

Secara tidak langsung model ini menggugah semangat peserta didik untuk aktif dan memotivasi dalam belajar. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Inilah yang menjadi daya tarik penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 10 palu berkaitan dengan Model pembelajaran kooperatif *script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu?
3. Apakah kendala dan solusi dalam model pembelajaran kooperatif *script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi model pembelajaran kooperatif *script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna serta dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *script*
2. Bagi peserta didik, lebih siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan motivasi dalam belajar serta meningkatkan hasil belajar peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu dan peringkat sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dalam melakukan penelitian serta menambah bahan bacaan mengenai model pembelajaran

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian judul penelitian ini maka penulis akan memberikan pengertian kata yang terdapat dalam judul. Beberapa istilah yang dimaksud adalah:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan dalam pendidikan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Model pembelajaran adalah gaya belajar atau pola

pembelajaran atau juga bisa disebut dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif.⁴ Model pembelajaran yang dimaksud adalah yang bisa meningkatkan kemampuan akademik, melatih kemampuan berbicara serta menanamkan moralitas kepada peserta didik.

2. Kooperatif *Script*

Kooperatif *script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan di sekolah. Karena model ini merupakan salah satu model dengan gaya belajar kelompok kecil yang saling bekerja sama dan bertukar peran.

“Kooperatif *script* adalah model belajar dimana peserta didik bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan, mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.⁵ Dengan demikian kooperatif *script* adalah suatu model belajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu. Dimana model ini guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk belajar mandiri dengan cara berpasang-pasangan untuk mengiktisarkan materi yang dipelajari.

3. Hasil Belajar

⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 150.

⁵Hamzah B. Uno Dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), 81.

Hasil belajar merupakan pencerminan dari proses pembelajaran berdasarkan kategori tertentu atau penguasaan suatu pengetahuan setelah mengikuti pelajaran. Hasil belajar dapat diperoleh melalui pengamatan, penilaian dan evaluasi guru. “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.⁶

Hasil belajar yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan nilai dari hasil belajar yang dibarengi dengan perubahan tingkah laku dan keterampilan dari peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif *script* yang diterapkan guru di dalam kelas.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

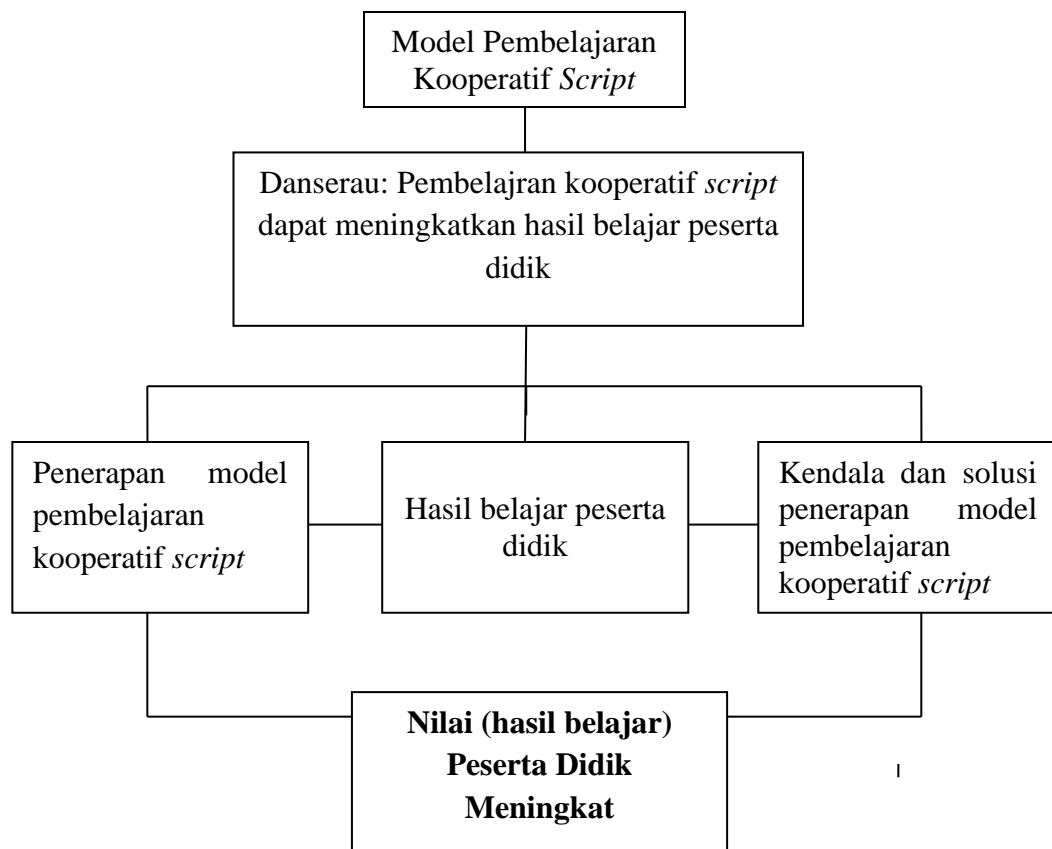
Pendidikan Agama Islam atau biasa yang disingkat dengan sebutan PAI adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti peserta didik untuk memenuhi syarat di sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA. Mata pelajaran ini merupakan gabungan dari materi-materi aqidah akhlak, qur’an hadis, sejarah kebudayaan Islam dan fiqih. Jadi, Pendidikan Agama Islam yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah nama mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik muslim sebagai beban belajar yang tentunya tidak terpisahkan oleh kurikulum.

E. Kerangka Pikir

⁶Ahmad Jamalong, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT Dikelas X Sms N 1 Beduai Kabupaten Sanggau*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 18, No 4 Desember 2012, 398.

Kerangka pikir penelitian merupakan unsur-unsur logis dari pemikiran peneliti atau alur penelitian yang dituangkan dalam bentuk bagan. Menurut mulyasa kerangka pikir adalah “gambaran atau pola mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian, yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis.”⁷ Jadi yang dimaksud oleh penulis dalam kerangka pikir penelitian ini adalah gambaran penelitian secara keseluruhan yang dibuat dalam bagan untuk mempermudah memahami alur dalam penulisan.

Untuk itu, agar mempermudah memahami proses jalannya penelitian ini maka dibuatlah kerangka pikir, yaitu sebagai berikut:



G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

⁷ Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 65

Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran kooperatif *script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu. Adapun sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bentuk Bab yang saling terkait erat dalam satu kesatuan skripsi yang dirangkai dalam lima Bab dengan garis-garis besar isi skripsi, sebagai berikut:

Bab 1, pada bagian pendahuluan, dikemukakan latar belakang permasalahan yang akan menjadi titik tolak pembahasan skripsi ini dan selanjutnya diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah, juga dikemukakan tujuan dan manfaat penelitian guna lebih terarahnyapenelitian yang dimaksud.selanjutnya menguraikan penegasan istilah, untuk menghindari kesalahan penafsiran dari judul yang dimaksud. Dan diakhiri dengan uraian singkat tentang gambaran isi skripsi.

Bab II, kajian pustaka, yang berkenaan mengenai beberapa hal tentang model pembelajaran kooperatif *script* dan hasil belajar. Hal ini dijadikan petunjuk untuk memberi arah dalam pembahasan dan analisis hasil penelitian di lapangan.

Bab III metode penelitian, yang mencakup beberapa hal secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, tehnik pengumpulan data, data dan sumber data, analisis data, dan yang terakhir analisis pengecekan data.

Bab IV, hasil penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, meliputi: gambaran umum SMP Negeri 10 Palu, kemudian dijelaskan tentang model pembelajaran kooperatif *script* pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri10 Palu, selanjutnya di jelaskan tentang hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu dan yang terakhir di jelaskan pula mengenai kendala dan solusi dari model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu.

Bab V sebagai bab penutup, dengan memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan saran-saran sebagai input dari penulis sebagai tindak lanjut dari permasalahan dalam skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berangkat dari pemahaman tersebut maka model adalah konsep dasar atau prosedur dalam melakukan suatu proses secara sistematis dan terencana, dalam hal ini adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat dtercapai dengan efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dimaksud adalah yang dapat meningkatkan kemampuan akademik, melatih kemampuan berbicara sekaligus menanamkan moralitas kepada peserta didik. Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran haruslah tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan efektif.

Donni Juni Priansa menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹

¹Donni Juni Priansa, *Menejemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* , 150.

“Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.”² Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu gaya, acuan atau bentuk yang secara konseptual dan sistematis digunakan oleh seorang guru dalam melakukan pembelajaran dari awal hingga akhir guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran agar aktivitas pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Menurut Sanjaya jenis-jenis model pembelajaran yang populer yang sering digunakan diantaranya adalah:

1. Model Contextstual Teaching And Learning (CTL)
Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
2. Model Pembelajaran Kooperatif
suatu model dimana peserta didik belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerja sama antar peserta didik dan kelompok
3. Model Problem Solving
model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.
4. Model Inquiry.
Model ini menekankan pada proses mencari dan menemukan materi pelajaran yang tidak diberikan secara langsung.³

²Komalasari, *Pembelajaran Konseptual (Konsep Dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditam, 2010), 57.

³Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosespendidikan*, (Jakarta: kencana, 2011), 239.

B. Pembelajaran Kooperatif

Pemilihan penerapan model pembelajarn untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik sangat ditentukan oleh guru. Model mengajar merupakan gaya yang digunakan guru dalam berinteraksi langsung dengan peserta didik pada proses pembelajaran. Oleh karena itu peranan model pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran sanagat dibutuhkan.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif juga dikenal dengan pembelajaran berkelompok. Dimana peseta didik diberikan tugas secara terstruktur dengan penyelesaian tugas dilakukan secara berkelompok. Dalam hal ini terjadi proses kerja sama antar peserta didik dalam memahami suatu bahan pelajaran, yang artinya pelajaran belum selesai apabila salah satu dari temandalam kelompoknya belum memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Berdasarkan Slavin di dalam Isjonni menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu model atau acuan pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik mampu belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat smpai enam orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen atau dengan krakteristik yang berbeda-beda.⁴ Dalam hal ini bertujuan agar peserta didik dapat saling melengkapi, membantu dan bekerja sama dalam memecahkan

⁴ Donni Juni Priansa, *menejemen peserta didik dan Model Pembelajaran*, 243.

suatu masalah yang sedang dihadapi bersama. Sebagaimana yang dikatakan

Rusman bahwa:

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis memahami bahwa dalam pembelajaran berkelompok terdapat peserta didik yang terdiri dari berbagai karakter dan tipe belajar. Ada peserta didik yang memiliki tipe belajar cepat dan ada juga yang memiliki tipe belajar lambat bahkan ada yang sangat lambat. Dari berbagai jenis belajar tersebut, kemudian dikelompokkan berdasarkan karakteristik agar dapat bekerja sama dengan baik. Pernyataan ini dipertegas Isjonni yang mengatakan “pembelajaran kooperatif adalah satu pendekatan mengajar dimana peserta didik bekerja sama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru”.⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah salah satu model yang cocok diterapkan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran berkelompok kecil yang dapat meningkatkan hubungan sosial peserta didik dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugasnya terhadap dirinya dan terhadap kelompoknya.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), cetakan 6, 202.

⁶ Isjonno, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 58.

C. Konsep Pembelajaran Kooperatif Script

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Script

Model pembelajaran kooperatif saat ini sangat diminati dan banyak diterapkan di sekolah. Karena model ini mudah untuk diterapkan, mudah untuk disesuaikan dan hasilnya pun bisa dikatakan baik. Salah satu diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif *script*.

Pembelajaran kooperatif *script* merupakan model sederhana yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran dengan cara bekerja sama. Menurut Slavin dalam Mohamad Syarif Sumantri pembelajaran kooperatif *script* dikembangkan oleh Dansereau dkk. “Dalam tipe pembelajaran kooperatif *script* peserta didik berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.”⁷

Pembelajaran kooperatif *script* juga mengandung pengertian sebagai tutor sebaya dimana pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa ahli percaya bahwa suatu pelajaran benar-benar dikuasai apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. Mengajar teman sebaya memberikan kesempatan dan mendorong pada peserta didik mempelajari sesuatu dengan baik. Dan dengan waktu yang sama ia menjadi narasumber bagi yang lain.⁸

Sedangkan menurut Agus Suprijono, “kooperatif *script* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau

⁷Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2015), 56.

⁸ Mel Siberrnen, *101 strategi Pembelajaran Aktif (Aktif Learning)* Terjemah Sarjuli Dan Azfat Ammar, (Yogyakarta: Yakpendis, 2001), 157.

prosedur dengan teman belajar.”⁹ Menurut Trianto, “belajar kelompok pasangan adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.”¹⁰

Jadi pembelajaran kooperatif *script* adalah model belajar yang menitik beratkan kepada peserta didik untuk memahami materi dengan bekerja sama dan berpasangan untuk saling melengkapi satu sama lain. Dengan artian lain merupakan model tutor sebaya dengan menuntut tiap peserta didik untuk aktif dan saling berbagi pemahaman materi kepada peserta didik yang lain atau pasangan kelompoknya.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif *Script*

langkah-langkah pembelajaran kooperatif *script* antara lain:

- 1) guru membagi peserta didik untuk membuat berpasangan
- 2) guru membagikan wacana atau materi tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak atau mengoreksi atau melengkapi ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat atau menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar pendengar dan sebaliknya. kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut.
- 6) Merumuskan simpulan bersama-sama peserta didik dan guru.
- 7) Kesimpulan.¹¹

⁹ Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 126.

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 81.

¹¹ Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 280.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif *Script*

Sebagai suatu model tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya di dalam proses pembelajaran. Menurut Miftahul kelebihan model pembelajaran kooperatif *script* antara lain:

1. Kelebihan metode pembelajaran kooperatif *script*
 - a) Melatih pendengaran, ketelitian dan kecermatan.
 - b) Setiap peserta didik mendapat peran.
 - c) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.
2. Kekurangan metode pembelajaran kooperatif *script*
 - a) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
 - b) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).¹²

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa melalui model pembelajaran kooperatif *script* menjadi lebih menarik. Dimana peserta didik berpasangan untuk saling memberikan informasi mengenai bacaan atau materi dapat melatih pendengaran dan ketelitian, menuntut peserta didik untuk aktif dan melatih keberanian mengoreksi kesalahan orang lain.

4. Manfaat Pembelajaran Kooperatif *Script*

Hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran kooperatif *script* antara lain:

1. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang dianggap sulit
2. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
3. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman

¹² A'la, Miftahul, Quantum Tesching, (Yogyakarta: Diva Pres, 2011) 98.

4. Memberikan kesempatan peserta didik membenarkan kesalah pahaman
5. Membantu peserta didik menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata
6. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan
7. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.¹³

Berdasarkan manfaat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif *script* sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Karena banyak manfaat yang dapat diperoleh peserta didik. Diantaranya dapat melatih peserta didik untuk terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah, saling mengingatkan dan melatih keberanian serta terbiasa berbicara untuk mengeluarkan pendapat, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Danserau dalam Hadi mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif *script* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan peserta didik dapat mempelajari materi yang lebih banyak dari peserta didik yang belajar sendiri.¹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *script* dapat mengaktifkan seluruh peserta didik dan dapat menumbuhkan kemauan suntu belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹³ Rahmat, <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-cooperative-script/html> diakses tanggal 10 desember 2017.

¹⁴ Abdulgopurode.blogspot.com/2017/03model-pembelajaran-cooperative-script diakses tanggal 10 desember 2017.

5. Prinsip Pembelajaran Kooperatif *Script*

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif oleh guru di dalam kelas perlu diperhatikan beberapa kosep mendasar. Guru dengan kedudukan sebagai perancang dan pelaksana pembelajarn dalam menggunakan model kooperatif *script* harus memperhatikan prisip-prinsip model pembelajaran seperti yang ungkapkan oleh Stahl dalam Doni, sebagai berikut:

- a) Perumusan tujuan proses belajar peserta didik harus jelas
- b) Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar
- c) Ketergantungan yang bersifat positif
- d) Interaksi yang bersifat terbuka
- e) Tanggung jawab individu
- f) Kelompok bersifat heterogen
- g) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- h) Tindak lanjut (follow up)
- i) Kepuasan dalam belajar¹⁵

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jela dan spesifik. Tujuan tersebut menyangkt apa yang diinginkan oleh guru untuk dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Perumusan tujuan harus disesuaikan dengan tujuan kurikulum da tujuan pembelajaran.

Guru hendaknya mampu mengkondisikan kelas agar peserta didik menerimatujuan pembelajaran dari sudut kepentingannya dan kepentingan kelas.

¹⁵ Donni Joni Priansa, *Menejemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, 248.

Peserta didik dikondisikan untuk mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima dirinya untuk bekerja sama dalam mempelajari seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang telah ditetapkan untuk dipelajari.

Untuk mengkondisikan terjadinya interdependensi diantara peserta didik dalam kelompok belajar, maka guru harus mengorganisasikan materi dan tugas-tugas pelajaran sehingga peserta didik memahami dan mungkin untuk melakukan hal itu dalam kelompoknya.

Dalam kelompok belajar, interaksi yang terjadi bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan materi dan tugas-tugas yang di berikan oleh guru. Suasana belajar seperti itu akan membantu menumbuhkan sikap ketergantungan yang positif dan keterbukaan di kalangan peserta didik untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.

Salah satu dasar penggunaan pembelajaran kooperatif adalah bahwa keberhasilan belajar akan lebih mungkin dapat dicapai secara lebih baik apabila dilakukan dengan bersama-sama. Oleh karena itu, keberhasilan belajar dalam model belajar strategi ini dipengaruhi oleh kemampuan individu peserta didik lainnya.

Dalam pembentukan kelompok belajar, keanggotaan kelompok bersifat heterogen sehingga interaksi kerja sama yang terjadi merupakan akumulasi dari berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda. Dalam suasana belajar seperti itu akan tumbuh dan berkembang nilai, sikap, moral, dan perilaku peserta didik.

Dalam mengerjakan tugas kelompok, peserta didik bekerja dalam kelompok sebagai suatu kelompok kerja sama. Dalam interaksi dengan peserta didik lainnya peserta didik tidak begitu saja bisa menerapkan dan memaksakan sikap dan pendiriannya pada anggotakelompok lainnya. Pada kegiatan dalam bekerja dalam kelompok, peserta didik harus belajar bagaimana meningkatkan kemampuan interaksinya dalam memimpin, berdiskusi, bernegosiasi, dan mengklarifikasi berbagai masalah dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, selanjutnya perlu dianalisis bagaimana penampilan dan hasil kerja sama antar peserta didik dalam kelompoknya, termasuk juga:

1. Bagaimana hasil kerja yang dihasilkan
2. Bagaimana mereka membantu anggota kelompoknya dalam mengerti dan memahami materi dan masalah yang dibahas
3. Bagaimana sikap dan perilaku mereka dalam interaksi kelompok belajar bagi keberhasilan kelompoknya
4. Apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan keberhasilan kelompok belajarnya.

Setiap peserta didik dan kelompok harus memperoleh waktu yang cukup untuk belajar dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilannya. Apabila peserta didik tidak memperoleh waktu yang cukup

dalam belajar, maka keuntungan akademis bagi penggunaan pembelajaran kooperatif akan sangat terbatas.¹⁶

6. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif *Script*

Pada dasarnya setiap pembelajarn memiliki ciri-ciri atau karaktereristik yang mebedakan antara model pembelajaran yang satu dengan yang lain, begitu pun pembelajaran kooperatif, menurut Rusman karakteristik atau ciri pembelajaran kooperatif antara lain:

- 1) Pembelajaran secara tim
- 2) Didasarkan kepada pembelajaran kooperatif
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
- 4) Keterampilan bekerja sama¹⁷

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan . oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dan melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Misalnya, tujuan apa yang harus digunakan untuk mencapai, bagaimana cara mencapainya dan apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Fungsi menejemen sebagai

¹⁶ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2017), 250.

¹⁷ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2017), 299.

pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan. Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

Selain itu juga keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karena prinsip keberhasilan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Ibrahim dalam Donni Isjoni Priansa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajarnya
2. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
3. Bilamana mungkin, anggota kelompok juga berasal dari ras, suku, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.¹⁸

Berdasarkan ciri-ciri di atas, pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana dalam kelompok harus ada kerja sama yang baik, interaksi

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, 245

antar kelompok serta adanya tugas dan tanggung jawab bersama dalam kelompok dengan tujuan yang sama.

7. Tujuan Pembelajaran Kooperatif *script*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki tujuan begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Tujuan penting yang ingin dicapai dengan pembelajaran kooperatif *script* secara umum antara lain:

- a. Hasil belajar akademik, yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Penerimaan terhadap keragaman, yaitu agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik diantaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif *script* ditekankan pada hasil akademik peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan beradaptasi dengan teman yang berbeda dari segi latar belakang, kemudian adanya peningkatan keterampilan sosial diantaranya keaktifan bekerja sama dalam kelompok. Jadi, Model pembelajaran kooperatif *script* baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru, daya berpikir kritis serta mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal yang baru yang diyakininya benar.

¹⁹ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, 53.

D. Hasil Belajar

Secara sederhana belajar merupakan perubahan dari proses belum mampu menjadi mampu, dimana perubahan tersebut terjadi secara permanen yang tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku yang terjadi dimasa mendatang. Menurut Surya belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”²⁰

Hasil belajar merupakan tolak ukur ketercapaian tujuan belajar. Purwanto mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.”²¹ Sementara Suprijono mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.”²²

Selanjutnya menurut Goeroendeso yang dikutip oleh Ahmad Rifai menyatakan bahwa “belajar merupakan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor”. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:

Faktor internal (dalam diri peserta didik) yakni keadaan atau kondisi jasmani (fisiologis) rohani (aspek psikologi) seperti tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik.

²⁰ Rusmaan Dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 7.

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 54.

²² Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*(Edisi Revisi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5.

Faktor eksternal (faktor luar dari peserta didik), yakni kondisi lingkungan disekitar diri peserta didik yang terdiri dua macam yakni: faktor lingkungan siosial dan non sosial.

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.²³

Berdasarkan kutipan di atas, penulis memahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian pembelajaran dengan melihat beberapa penilaian antara lain penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik, yang ditandai dengan adanya perubahan sikap secara permanen. Dalam prosesnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor dari diri peserta didik, guru dan lingkungan.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan dari salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik muslim untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikannya. Menurut Zakiyah Derajat “Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, menghayati tujuan dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”²⁴

²³ Ahmad Rifai, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sejarah Pada Siswa Kelas VIII C Smp N 1 Biromaru*, Skripsi, 2012, 14.

²⁴ Cinaria, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas V SDN 2 Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*, Skripsi, 2015, 7.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang ada di tingkat pendidikan tertentu yang mempelajari nilai-nilai agama agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Indonesia memiliki beragam agama yang dianut oleh masyarakat. Untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama secara umum Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pemahaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan konteks, tujuan pendidikan agama (Islam) di Indonesia adalah untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang dianut peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam berhubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk memajukan kesatuan nasional.²⁵ Jadi, Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk seorang muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia dengan sikap saling toleransi antar umat beragama, sehingga terjalin hubungan yang baik antara satu dan yang lain.

²⁵ Yusra, *Buku Panduan Dan Kisi-Kisi Matri Ujian Komprehensif*, (Palu: FTIK IAIN Palu, 2017), 92.

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya dilihat dari aspek materi yang hanya mencakup aspek kognitif, tetapi lebih luas mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas, penulis dapat memahami bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup seluruh aspek dan lebih kepada bagaimana manusia dapat menyeimbangkan antara hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya dan makhluk lain. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima aspek, antara lain:

1. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
2. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta mengerti dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
3. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
4. Fiqih; menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar

²⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 23

5. Tarik dan kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, untuk melesarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah meliputi beberapa gabungan dari materi yang berkaitan dengan agama itu sendiri, diantaranya adalah materi tentang Al-Qur'an Hadis, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam dan fiqh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis penilian kualitatif. Sehubungan dengan penelitian kualitatif ini, Neong Muhajir mengemukakan bahwa “penelitian dengan menggunakan teknis kualitatif merupakan penelitian yang hanya sekedar menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian”.¹

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku dari objek yang dapat diamati. Hal tersebut senada dengan pernyataan Moleong bahwa “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.² Dengan demikian jenis penelitian kualitatif artinya jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh penulis berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan.

Penelitian kualitatif tersebut digunakan dengan maksud mendeskripsikan hasil penelitian yang didukung oleh lapangan dan dianggap cukup memadai dalam menguraikan serta menganalisis hasil peneliatia. Data yang dimaksud berkisar pada hasil belajar dan tipologi model pembelajaran kooperatif *script*

¹ Neong Muhajir, *Metodologi Kualitatif*, (Ed.III; Yogyakarta: Rekeserasia, 1998), 21

²Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya, 2001), 45.

yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kelas VII.

Pengambilan objek pada penelitian ini berdasarkan tehni *purposive* atau pengambilan objek penelitian berdasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud oleh penulis adalah berdasarkan nilai tertinggi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian pada skripsi ini adalah di SMPN 10 Palu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dimana merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perkembangan dan pengelolaannya berjalan cukup baik dengan memiliki sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya: penggunaan model pembelajaran kooperatif *script* di SMP Negeri 10 Palu memungkinkan dapat berpengaruh pada pertimbangan kualitas belajar yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti adalah peningkatan hasil belajar yang tinggi pada peserta didik setelah diterapkannya model kooperatif *script*. Dan sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis di SMP Negeri 10 Palu, bahwa masalah penerapan model pembelajaran kooperatif *script* yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti dianggap sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan tersebut. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

“Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan”³.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan sekolah tersebut. Secara umum kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat surat izin penelitian dari kampus, kemudian peneliti meminta izin kepada kepala sekolah dengan memasukkan surat izin untuk melakukan penelitian. Selanjutnya dari pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dari awal hingga akhir guna melingkapi data dengan tujuan penyelesaian tugas akhir kuliah. Dan terakhir pihak sekolah membuat surat keterangan penelitian yang menyatakan bahwa benar peneliti melakukan penelitian di sekolah.

³ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

D. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah cara pengumpulan data yang terdiri dari:

1. Observasi yang merupakan tahap permulaan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, untuk memperoleh data tentang aktifitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti melalui lembar observasi dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis berkaitan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan dengan data yang dibutuhkan.
2. Wawancara adalah pencarian data dengan cara tanya jawab yang dilakukan narator dan narasumber. Lexy J. Moleong dalam bukunya “metode penelitian kualitatif” mengemukakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban”.⁴ Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah dan perkembangan sekolah serta guru pendidikan agama islam mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta wawancara kepada beberapa peserta didik mewakili teman-temannya. Dalam hal ini berdasarkan kriteria dengan nilai Pendidikan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 48.

Agama Islam tertinggi yang akan di wawancarai mengenai model model kooperatif *script*.

3. Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang diperoleh dengan menelaah dokumen yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis menghimpun data dari dokumen atau arsip penting, dalam hal ini penulis juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan di SMPN 10 Palu. Adapun data yang diambil yaitu berupa arsip dan foto dokumentasi pelaksanaan penelitian berupa wawancara.

E. Data Dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data primer, adalah jenis data yang dihasilkan melalui kegiatan pengamatan langsung dan wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik kelas VII.
2. Data sekunder, adalah pengumpulan data melalui catatan-catatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder yang diperoleh yaitu berupa jumlahpeserta didik, sarana dan prasarana dan informasi lainnya dipandnag berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpetasi data primer.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1) Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh peneliti, mulai dari awal mengumpulkan data sampai penyusunan laporan penelitian. Menurut Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi yang dikutip sumiati dalam skripsinya reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵

Reduksi data digunakan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menyeleksi kata-kata yang dianggap kurang signifikandengan penelitian ini seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait serta gurauan informan dan lain sebagainya.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi

⁵ Sumiati, (Skripsi) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 5 Pasangkayu*. 2015, 43

yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Yang dimaksud dengan informasi adalah uraian kegiatan belajar mengajar oleh guru, hasil yang diperoleh dari data observasi serta data dari hasil dokumentasi. Karena pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, maka data disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat sehingga menjadi suatu kalimat yang utuh.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses penampilan inti sari terhadap hasil penafsiran hasil evaluasi. Dalam konteks ini Matthew B. Miles & A. Michel Huberman yang diterjemahkan oleh Tjeptjep Rohendi yang dikutip sumiati dalam skripsinya menjelaskan kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsakan atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

2. Diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahwa referensi disini adalah adanya bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah kita temukan. Sebagai contoh data hasil wawancara perlu didukung dengan foto-foto atau dokumen autentik untuk mendukung kredibilitas data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Gambaran Umum SMP Negeri 10 Palu*

Penulis telah melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *script* di SMP Negeri 10 Palu yang dilakukan kurang lebih dua bulan melalui observasi dan wawancara kepada pihak terkait. Adapun yang menjadi pembahasan dalam wawancara antara lain:

1. Sejarah Sekolah SMP Negeri 10 Palu

SMP Negeri 10 Palu terletak di jalan cumi-cumi No.40 Kelurahan Iere kecamatan Palu Barat Kota Palu Telepon 460497 yang merupakan salah satu SMP Negeri berada di Palu Barat. Bangunan gedungnya dibangun tahun 1986 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0886/0/1986, tanggal 22 Desember 1986.

Sejak dibukanya SMP Negeri 10 Palu terus mengikuti perkembangan dan keadaan zamannya demikian pula kurikulumnya yakni kurikulum 1984 sampai KTSP dan yang terlaksana sekarang yakni K13. Meski usianya yang relatif masih mudah namun mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Palu, semua ini tak lain tujuannya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa sesuai tuntutan masyarakat, maka SMP Negeri 10 Palu tetap berjalan dan menerima peserta didik baru.

SMP Negeri 10 Palu sudah 19 kali menamatkan yakni dari tahun pelajaran 1988/1989 sampai dengan tahun pelajaran 2017/2018 dan para

alumninya ada yang langsung terjun kemasyarakat atau bekerja diberbagai instansi baik negeri maupun swasta ada yang masih melanjutkan ke SMA/SMK/MA. Sampai sekarang SMP Negeri 10 Palu sudah dikepalai 8 orang kepala sekolah. sesuai dengan hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu:

Sekolah ini telah cukup lama berdiri, dimana telah 8 kali ganti Kepala Sekolah, diantaranya yaitu Musyi Larisa, Mustari A. Gundu, Ny. Ratna Badu AR, H. Tjipto Lahanto, S.S, Nurdin I. Umar, S.Pd, Inyoman Muliassa, S.Pd, M.Pd, kemudian Dra. Harlina, M.Si, dan sekarang Lainsan, S.Pd., M.Pd.¹

Untuk lebih jelasnya berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 10 Paluantara lain:

Tabel 1 : Nama-mana yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah

No	Nama	Tahun
1	Musyi Larisa	1987- 1995
2	Mustari A. Gundu	1995-1999
3	Ny. Ratna Badu AR	1999-2002
4	H. Tjipto Lahanto, S.S	2002-2004
5	Nurdin I. Umar, S.Pd	2004-2013
6	Inyoman Muliassa, S.Pd, M.Pd	2013-2015
7	Dra. Harlina, M.Si	2015-2017
8	Lainsan, S.Pd., M.Pd	2017-sekarang

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 10 Palu

¹ Lainsan, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Mei 2018.

2. Visi Dan Misi

Tiap sekolah tentu memiliki visi dan misi yang dijadikan sebagai tujuan sebagai cita-cita sekolah itu sendiri. Adapun visi dan misi SMP Negeri 10 Palu sesuai hasil wawancara kepala sekolah antara lain:

SMP Negeri 10 Palu memiliki beberapa visi dan misi. Visinya adalah berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan. Sedangkan visinya ada enam, yang pertama adalah menumbuh kembangkan penghayatan dan pegamalan ajaran agama serta nilai-nilai luhur bangsa, yang kedua adalah melaksanakan pengajaran dan bimbingan yang efektif dan bermakna, yang ketiga meningkatkan kreatifitas dan disiplin warga sekolah, yang keempat Menerapkan manajemen berbasis sekolah secara transparan dan akuntabel, yang kelima adalah Mengadakan dan meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan yang terakhir Menumbuh kembangkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan sekolah.²

Untuk lebih jelasnya, inilah visi dan misi yang di peroleh dari kantor SMP Negeri 10 Palu :

Visi : Berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan

Misi : 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan bermakna

2. Meningkatkan kreatifitas dan disiplin warga sekolah
3. Menerapkan manajemen berbasis sekolah secara transparan dan akuntabel
4. Mengadakan dan meningkatkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler
5. Menumbuh kembangkan kesadaran untuk melestarikan lingkungan sekolah.
6. Menumbuh kembangkan penghayatan dan pegamalan ajaran agama serta nilai-nilai luhur bangsa.

² Lainsan, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Mei 2018.

7. Keadaan Guru Dan Pegawai

Guru dan pegawai sekolah merupakan pendidik dan tenaga kependidikan yang menggerakkan sistem pendidikan. Dimana tenaga pendidik berupa guru yang mengajar di dalam kelas dengan membawakan mata pelajaran tertentu, sedangkan tenaga kependidikan adalah pekerja baik yang membantu administrasi maupun keamanan. Di SMP 10 Palu ada pendidik dan tenaga kependidikan, sebagaimana hasil wawancara antara peneli dengan kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu mengatakan:

Untuk mengelola sekolah, guru dan pegawai sebagai masyarakat sekolah saling bekerja sama. Untuk guru terdapat kurang lebih 51 orang, kemudian bagian administrasi kurang lebih ada 13 orang. Jadi jumlah keseluruhan 67 orang termasuk diantaranya adalah satpam.³

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 2 : Jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 10 Palu

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wakil kepala sekolah	4
3	Guru tetap	39
4	Guru tidak tetap	8
5	Kepala tata usaha	1
6	Pegawai tata usaha tetap	6
7	Pegawai tata usaha tidak tetap	6
8	Satpam penjaga malam	2
Jumlah		67 orang

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 10 Palu

³ Lainsan, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Mei 2018.

8. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur penting dalam pembelajaran. Banyaknya peserta didik akan mempengaruhi kualitas suatu sekolah, karena sekolah yang memiliki kualitas yang baik akan banyak diminati dan buru oleh masyarakat. SMP Negeri 10 Palu merupakan sekolah yang memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Seperti penjelasan dari wakasek kurikulum melalui wawancara mengatakan:

Jumlah peserta didik secara keseluruhan saat ini kurang lebih ada 479 orang anak. Semuanya terbagi dalam tingkatan kelas 1, 2, dan 3. Dimana tiap tingkatnya terdiri dari 7 kelas. Jadi semuanya terbagi menjadi 21 kelas. Dan setiap kelasnya terdiri dari kurang lebih 20 orang peserta didik.⁴

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3: Keadaan peserta didik tahun ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII	7	196
2	VIII	7	129
3	IX	7	154
Jumlah		21	479

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 10 Palu

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keseluruhan jumlah peserta didik di SMP Negeri 10 Palu kurang lebih 479 orang dengan jumlah peserta didik terbanyak adalah kelas VII yaitu sebanyak 196 orang kemudian kelas IX dengan jumlah peserta didik 154 orang dan terakhir kelas VIII dengan jumlah peserta didik 129 orang. Dari seluruh jumlah peserta didik ini terbagi menjadi 21 kelas

⁴Kuntoro Rapail, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, Wawancara. Ruang Wakil Kepala Sekolah, 28 Mai 2018.

dimana kelas VII terbagi menjadi 7 kelas, kelas VIII terbagi 7 kelas dan juga kelas IX terbagi menjadi 7 kelas.

9. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sekolah merupakan tempat belajar. sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memungkinkan lebih besar lembaga pendidikan tersebut akan meraih cita-cita yang hendak dicapai.

Sarana dan prasarana salah satu penunjang keberhasilan pendidikan sering kali menjadi hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan selain itu, masalah sarana pendidikan lainnya adalah tidak efesiennya penggunaan-penggunaan sarana yang mengakibatkan terhambatnya aktifitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki di SMP Negeri 10 Palu masih dalam kondisi yang baik dan masih layak untuk dipergunakan. Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu “keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 10 Palu ini cukup memadai dan dalam kondisi yang baik, sehingga dapat membantu dan mendukung proses pendidikan”.⁵ Mengenai sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 10 Palu selengkapnya dapat dilihat dari tabel sebagaimana terlampir.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa fasilitas di SMP Negeri 10 Palu cukup memadai, walaupun masih ada beberapa kebutuhan ruang diantaranya adalah ruang aula, lab bahasa dan gudang. Akan tetapi ruang ini tidak menjadi pengaruh besar dalam proses belajar.

⁵ Kuntoro Rapail, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, di Ruang Wakil Kepala Sekolah, 28 Mai 2018.

10. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten atau mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran, dan beban belajar perminggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan. Karena itu merupakan instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap maju dan tidaknya proses pembelajaran.

SMP Negeri 10 Palu menerapkan K13 seperti kebanyakan sekolah pada umumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMP Negeri 10 Palu mengatakan: kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 10 Palu ini adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut K13. Dimana kurikulum ini merupakan kurikulum terbaru dan sudah diterapkan selama beberapa tahun belakangan ini”.⁶ Untuk lebih jelasnya mengenai beban belajar peserta didik dapat dilihat melalui tabel berikut:

⁶ Lainsan, Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, 24 Mei 2018.

Tabel 5: beban belajar peserta didik SMP Negeri 10 Palu

Mata Pelajaran	Kelas Dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Kelompok A			
1. Pendidikan Agama Dan Budu Pekerti	3	3	3
2. Pend. Pancasila Dan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Matematika	5	5	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
7. Bahasa Inggris	4	4	4
B. Kelompok B			
1. Seni Budaya	3	3	3
2. Pend, Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu	38	38	38

Sumber Data : Kantor SMP Negeri10 Palu

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa adanya kesamaan jumlah alokasi waktu dalam setiap kelas yaitu 38 jam pelajaran dalam setiap minggunya. Adapun jumlah alokasi waktu terbanyak adalah mata pelajaran bahasa indonesia yaitu sebanyak 6 jam pelajaran, sedangkan alokasi waktu yang paling rendah adalah pama pelajaran prakarya yaitu 2 jam pelajaran. Untuk mapa pelajaran endidikan agama islam adalah 3 jam pelajaran.

11. Kegiatan Ekstrakulikuler

Ekstrakulikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar dari jam pelajaran biasa atau diluar jam sekolah, ini berarti kegiatan didalamnya berupa kegiatan nonbelajar formal. Kegiatan ini juga menunjang kualitas belajar dari peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah:

Saya selaku wakasek sangat mendukung adanya kegiatan ekstrakulikuler. Karena kegiatan ini sangat membantu dalam menunjang kualitas belajar. Melalui kegiatan-kegiatan ini dapat membantu peserta didik untuk memperluas wawasan dan pengalam serta melatih mental peserta didik.

Olehnya di SMP Negeri 10 Palu ada beberapa kegiatan ekstra kulikuler diantaranya adalah pramuka, *drum band*, paski, teater dan lain-lain.⁷

Dari penjelasan diatas, SMP Negeri 10 Palu termasuk sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler, karena banyak kegiatan ekstra yang ada di sekolah kurang lebih ada 4 kegiatan ekstrakurikuler yang aktif diantaranya adalah pramuka, *drum band*, paski dan teater. Dengan kegiatan-kegiatan ini melatih peserta didik terbiasa untuk bersosialisasi dan berorganisasi. Dalam hal ini tentunya tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan guru serta dukungan dari kepala sekolah dan orang tua peserta didik.

B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu

Model pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran menempati urutan penting bersama komponen lainnya. Model pembelajaran dijadikan sebagai alat motivasi peserta didik dalam menerima materi belajar. Mengingat pentingnya model pembelajaran, oleh karena itu setiap guru harus menguasai berbagai model pembelajaran, tanpa model dan metode yang baik, maka pembelajaran tidak berjalan lancar.

Model pembelajaran merupakan sebuah langkah yang digunakan guru dalam menyampaikan materi belajar dan merupakan cara agar peserta didik lebih mudah dalam menerima, memahami, menanggapi, menguasai dan mengembangkan pelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni “dalam sebuah pengajaran disekolah diperlukan adanya model sebagai sebuah langkah praktis untuk memberikan

⁷ Kuntoro Rapail, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Kepala Sekolah, 28 Mei 2018

pelajaran kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dan menangkap serta menguasai setiap pelajaran yang sudah diajarkan”.⁸ Oleh karena itu, model pembelajaran yang digunakan harus menyenangkan dan efektif.

Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran dimana peserta didik dapat menerima pemahaman dengan baik serta dapat memberikan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Efektifnya suatu model pembelajaran tergantung dari guru bagaimana mendesain pembelajaran itu.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti kepada wakasek kurikulum SMP Negeri 10 Palu mengatakan:

Pembelajaran efektif sebenarnya tergantung dari guru bagaimana mendesain pembelajaran itu semenarik mungkin. Dalam upaya mengembangkan pembelajaran ini diserahkan sepenuhnya kepada tiap guru bidang studi dalam menentukan proses pembelajaran itu dan model pembelajaran yang ingin ditarapkan pada peserta didik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki kuasa penuh untuk menentukan model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran ini tentunya dengan melihat kondisi dan situasi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Palu khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik atau antara peserta didik dan guru sendiri. Perilaku guru

⁸Lainsan, Kepala Sekolah SMP N 10 Palu “*Wawancara*,” Ruang Guru, tanggal 15 Juli 2018

⁹ Kuntoro Rapail, Wakasek Kurikulum SMP Negeri 10 Palu, “*wawancara*” Di Ruang Wakasek, Tanggal 28 mei 2018.

akan berbeda, apabila menghadapi kelas yang aktif dengan yang pasif, kelas yang berdisiplin dengan yang kurang disiplin, seperti ungkapan informan:

Sebagai seorang guru pendidikan agama Islam, pembelajaran yang saya lakukan ini bukan hanya terjadi kepada peserta didik dengan guru, tetapi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kegiatan mengajar selalu menuntut kehadiran peserta didik, tanpa peserta didik dalam kelas maka seorang guru tidak bisa mengajar. Lain halnya dengan kegiatan belajar, peserta didik dapat belajar meskipun tanpa kehadiran seorang guru peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar sendiri di dalam kelas.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pola pembelajaran antara guru dan peserta didik mempunyai arti penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu. Seorang guru harus tau bagaimana berhubungan yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa senang karna guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal tentunya atas usaha guru dalam menerapkan berbagai model pembelajaran, diantaranya adalah pembelajaran kooperatif *script*. Pembelajaran kooperatif *script* merupakan salah satu model yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu. khususnya pada kelas VII dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Seperti pernyataan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan: “Banyak dan bermacam-macam model pembelajaran yang

¹⁰ St. Jawariyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” di ruang guru, tanggal 7 Juni 2018

digunakan oleh guru di sekolah. Diantaranya yaitu pembelajaran kooperatif *script*".¹¹ Pernyataan ini juga dipertegas oleh informan lain mengatakan bahwa:

Sekolah ini banyak menerapkan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *csript*. Saya menggunakan model ini karena pada pembelajaran ini bisa membuat peserta didik lebih aktif mandiri¹²

Model pembelajaran kooperatif *script* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini memungkinkan peserta didik untuk menemukan ide, informasi, dan pengetahuan dari materi yang telah dibaca dan dipahami.

Dalam penerapannya model kooperatif *script* tentunya memerlukan tahap persiapan, dimana guru mempersiapkan rancangan persiapan pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi inti, indikator dan kelengkapan lainnya. kemudian setelah masuk kelas, guru membuka pembelajaran dengan membaca surah pendek bersama-sama dan dilanjutnya dengan membaca Asmaul Husna.

Setelah itu, seperti guru pada umumnya, peserta didik diingatkan kembali mengenai materi sebelumnya dan mengatkan dengan dengan materi yang akan dibahas. Tidak lupa guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru membagi peserta didik kedalam dua kelompok besar, setiap kelompoknya diberi

¹¹ Djoharia, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara" Ruang Kelas, Tanggal 7 Juni 2018.

¹²St. Jawariyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 4 juni 2018.

materi yang berbeda kemudian tiap kelompok diberi tugas untuk membaca dan mendiskusikan serta merangkum materi tersebut. Setelah selesai, peserta didik dari kelompok A dipasangkan dengan kelompok B. Setelah duduk berpasangan peserta didik saling bergantian mengikhtisarkan masing-masing materi dan materi tersebut akan ditanyakan lagi oleh guru dan terakhir memberikan kesimpulan dan motifasi. Seperti hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Sebelum masuk untuk mengajar saya mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran. Setelah masuk di kelas saya selalu membuka pelajaran dengan membaca surah-surah pendek. Kemudian, mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya menyampaikan materi yang akan di pelajari dan tujuan pembelajaran, yaitu materi tentang hidup tenang dengan kejujuran dan istiqamah.¹³

Sebagaimana pernyataan di atas penulis dapat memahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif *script* seorang guru mempersiapkan segala sesuatu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan yang ditentukan. Setelah guru menyelesaikan bagian persiapan selanjutnya masuk pada inti pembelajaran dimana terdapat langkah-langkah pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

Pembelajaran kooperatif ini melalui dua tahap pengelompokan. Pertama saya membagi dalam kelompok besar yaitu kelompok A dengan materi jujur dan kelompok B dengan materi istiqamah. Selanjutnya saya meminta peserta didik untuk membaca, memahami dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Di sinilah waktunya peserta didik mencari tau bersama-sama mengenai materi yang diberikan dengan di bantu guru. Kedua, setelah

¹³ St. Jawariyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara", di Ruang Guru, 7 Juni 2018.

peserta didik memahami materi, saya membagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil masing-masing kelompok dua orang dari materi yang berbeda, Selanjutnya peserta didik saling bertukar informasi dan menjelaskan kepada pasangannya mengenai materi yang telah dibahas pada kelompok sebelumnya, yaitu materi tentang sikap jujur dan istiqamah dengan saling bergantian. Kemudian saya memberi beberapa pertanyaan dan terakhir membuat kesimpulan bersma-sama.¹⁴

Sebagaimana yang dikemukakan informan di atas, bahwa Model pembelajaran kooperatif ini mengaktifkan seluruh peserta didik walaupun dibuat dalam berkelompok. Selain itu juga melatih peserta didik untuk bertanggungjawab, karena pengetahuan temannya berasarkan dirinya. Dan selain itu juga guru bisa lebih mudah memberikan penilaian karena terlihat jelas dari jawaban saat diberi pertanyaan.

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatan Dina Febriana salah satu peserta didik mengatakan:

Setiap akan belajar kita selalu membaca surah pendek jadi saya selalu membawa Al-Quran saat pelajaran agama. Dan setelah itu dibuat kelompok dan diberi materi yang berbeda. Awalnya banyak jumlah anggota kelompoknya kemudian dibagi lagi menjadi dua orang dan diperintahkan untuk saling menyampaikan hasil diskusi kepada teman kelompok. Setelah itu ibu guru memberi pertanyaan dan menarik kesimpulan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *script* yaitu: 1). Membagi peserta didik menjadi dua kelompok; 2) memberi wacana atau materi yang berbeda untuk setiap kelompok dan mendiskusikannya dengan dibantu guru; 3) membagi kelompok kecil dengan

¹⁴ St. Jawariyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara”, di Ruang Guru, 7 juni 2018.

¹⁵ Dina Ferbriyana, Peserta Didik, “Wawancara” Di depan Kelas, 16 Juli 2018.

memasangkan lawan kelompok untuk saling bertukar informasi; 4) memberipertanyaan; 5) menyimpulkan.

Model pembelajaran kooperatif *script* ini baik digunakan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dalam pemecahan suatu permasalahan, daya berfikir kritis serta mampu mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar, model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik yang lain.

C. Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 10 Palu

Belajar dan mengajar merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam mendidik. Dua kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru ini akan mempengaruhi hasil belajar. Dimana hasil belajar merupakan cerminan dari proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang baik tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Jawariyah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Palu mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pelajaran di kelas, dan suatu perubahan tingkah laku akibat interaksi dari

lingkungannya sehingga mampu terbawa suasana dalam diri peserta didik itu sendiri.”¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan peserta didik baik itu berupa keterampilan, sikap dan perilaku yang diperoleh setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun yang dikemukakan oleh salah seorang informan mengatakan bahwa

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh pendidik. Artinya kemampuan dasar pendidik itu sendiri baik dibidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹⁷

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pembelajaran harus ada usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Sebagaimana mana hal tersebut diungkapkan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu.

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah belajar yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan cerminan dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dan efektif tentunya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

¹⁶St Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 10 Palu “*Wawancara*” Ruang Guru, 4 Juni 2018.

¹⁷Djoharia, Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu, “*Wawancara*” Ruang Kelas, Tanggal 7 Juni 2018.

Baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam pembahasan ini akan dibicarakan mengenai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan bantuan model pembelajaran kooperatif *script*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh informan:

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *script* peserta didik bisa saling bekerja sama dan membantu temannya memahami materi. Awalnya pada saat belum diterapkan model pembelajaran ini peserta didik rata-rata mendapatkan nilai standar tetapi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif ini nilai peserta didik meningkat.¹⁸

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *script* adalah salah satu model pembelajaran yang berhasil diterapkan di SMP Negeri 10 Palu khususnya kelas VII, karena melalui penerapan model ini peserta didik lebih termotivasi dan hasil belajarnya pun meningkat dalam hal ini adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *script* mengalami peningkatan. Seperti yang dikemukakan informan yang merupakan salah satu peserta didik kelas VII mengatakan:

Saya suka pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ibu guru membawakan pelajaran dengan cara yang seru sehingga saya mudah untuk memahami materi pelajaran jadi saya selalu bisa menjawab dengan baik pertanyaan dari ibu guru. Sehingga nilai yang diberikan oleh ibu juga bagus.¹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif *script* ini berjalan dengan baik. Peserta didik merasa senang dan termotivasi

¹⁸ St Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 10 Palu “Wawancara” Ruang Guru, 4 Juni 2018.

¹⁹ Andi Aningsih, Peserta Didik SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” Di depan Kelas, 20 Juli 2018.

karena peserta didik lebih aktif dengan saling berkerja sama dalam memahami materi. Dengan termotifasinya peserta didik maka hasil belajar juga dapat meningkat. Karena motifasi mempengaruhi keseriusan belajar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi. Adapun yang dikemukakan oleh informan yang merupakan salah seorang peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Palu:

Saya paling senang belajar Agama karena menyenangkan, apa lagi yang mengajar Ibu Jawariah, saya jadi banyak bicara. saya dan teman-teman saling membantu saat belajar. Apa lagi kalau menjawab soal, saya selalu bisa menjawab pertanyaan ibu. Nilai saya juga bagus. Saya bercita-cita menjadi guru Pendidikan Agama Islam seperti ibu Jawariah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas peserta didik nampak senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentu karena guru yang tepat dalam memilih model pembelajaran yang gunakan dalam kelas dan juga karena adanya keteladanan yang baik dari diri guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, yang akhirnya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar juga dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁰ Rahmawati, Peserta Didik SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara" Di depan Kelas, 16 Juli 2018.

Tabel 6 : Hasil belajar peserta didik

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Sebelum	Nilai Setelah Diterapkan
1	Andi Aningsih	75	75	87
2	Salsabila	75	70	80
3	Moh. Rifail	75	70	80
4	Rahmawati	75	85	95
5	Dina Ferbiana	75	80	88
6	Siti Nur Syafiyah	75	85	90
7	Titin	75	70	75

Sumber Data : Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Nilai Tertinggi

Berdasarkan tabel di atas, mengenai hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *script* menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran ini peserta didik rata-rata memperoleh nilai standar bahkan ada juga yang mendapat nilai dibawah standar. Oleh karena itu guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif *script*. Pembelajaran ini dianggap lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 10 Palu khususnya pada kelas VII.

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *script* terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Dapat dilihat pada tabel bahwa sebelumnya peserta didik mendapatkan nilai standar. Sedangkan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *script*, nilai peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik.

D. Kendala Dan Solusi Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Script dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang berperan dan bertanggungjawab besar terhadap keberhasilan peserta didik. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Akan tetapi guru juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai kepribadian sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan arahan kepada peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat kompleks didalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus terfokus pada kepentingan peserta didik lebih-lebih pada proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai dengan optimal. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa untuk mencapai tujuan terkadang ditemui berbagai macam masalah yang kemudian menjadi kendala untuk mencapai tujuan tersebut.

Kesulitan belajar merupakan hal yang lumrah yang dialami oleh peserta didik. Sering ditemukan peserta didik mengalami hambatan dalam mencerna dan menyerap informasi belajar yang diberikan oleh guru. Kondisi ini akan berdampak buruk terhadap kemajuan belajar peserta didik olehnya perlu diupayakan pemecahan masalahnya. Baik oleh guru disekolah maupun orang tua dirumah.

Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif *script*. Beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam adalah:

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tentu memiliki kekurangan atau kendala. Begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif *script* ini. antara lain adalah keterbatasan alokasi waktu, kemudian terbatasnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi, dan suasana kelas juga menjadi sedikit ribut.²¹

Berkaitan dengan kendala-kendala tersebut, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu. Berikut uraiannya:

1. Keterbatasan alokasi waktu.

Alokasi waktu menjadi kendala pertama dalam penerapan model ini. pembelajaran kooperatif *script* membutuhkan lebih banyak waktu karena dalam pembelajaran ini peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil yaitu dua orang secara berpasangan dalam kelompoknya. Sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikan proses belajar.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMP Negeri 10 Palu yaitu K13, bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 3 x 40 menit. Jadi dalam setiap kelas guru masuk sekali untuk mengajar. Inilah yang menjadi kendala besar dalam penerapan model kooperatif *script*. Karena waktu untuk menerapkan sangat singkat sehingga yang terjadi sebelum selesai materi diajarkan, waktu sudah habis.

Waktu 3 x 40 menit setiap pekan tidak cukup untuk mengajarkan materi dengan jumlah belasan bab. Ini menjadi dilema tersendiri bagi guru, disatu sisi guru dituntut menyelesaikan semua materi pembelajaran sesuai standar kompetensi sedangkan disisi lain guru dituntut melaksanakan pembelajaran sampai semua peserta didik memahami materi yang diajarkan, sementara waktu

²¹ St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 4 Juni 2018.

pembelajaran terbatas. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

Salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif *script* adalah alokasi waktu yang terbatas yakni hanya 3 x 40 menit, sedangkan materi belajar sangat banyak, sementara guru hanya sekali masuk dalam sepekan. Tetapi ada juga kelas yang alokasi waktunya terbagi di hari lain. Jadi guru masuk dua kali dalam sepekan akan tetapi waktu yang ada lebih sedikit dalam setiap pertemuan. Yang terjadi adalah pembelajaran belum selesai sudah habis waktu.²²

Pernyataan diatas dipertegas lagi oleh salah satu informan mengatakan bahwa “Saya senang belajar agama. Tapi hanya sebentar sekali waktu belajarnya dikelas, Itu pun hanya sekali masuk tiap minggu. Jadi biasanya ada kelompok lain yang belum selesai sudah habis waktu”.²³

2. Kemampuan peserta didik yang terbatas

Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Artinya, ada peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran, akan tetapi ada juga peserta didik yang lambat dalam memahami materi. Hal ini juga biasa dipengaruhi dari beberapa faktor, misalnya kurang konsentrasi karena panas atau memang motivasi belajarnya rendah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam: “kemampuan peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat ada juga yang lambat dalam memahami materi. Ini menjadi kendala tersendiri dalam pembelajaran.”²⁴

²² St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Guru, 4 Juni 2018

²³Salsabila, Peserta Didik SMP Negeri 10 Palu, “Wawancara” Di depan Kelas, 20 Juli 2018.

²⁴ St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Guru, 4 juni 2018.

3. Kelas menjadi ribut

Suasana kelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kenyamanan belajar. Didalam penerapan model pembelajaran kooperatif *script* menciptakan suasana kelas yang cukup ramai. Seperti yang dikemukakan ibu Jawariyah:

Saat pembelajaran berlangsung, di dalam kelas peserta didik sedikit ribut sehingga mengganggu kelas yang lain. Sebenarnya mereka sedikit karena saling berdiskusi dalam kelompok serta banyaknya kelompok yang dibentuk. Akan tetapi suasana ini membuat peserta didik menjadi aktif karena semua peserta didik melakukan perannya.²⁵

Hal ini senada dengan pernyataan rahmah, mengatakan “Di dalam kelas saya bisa bicara bebas dengan teman satu kelompok. Tapi kalau bicara harus dengan suara yang sedikit lebih kuat karena kelas ribut, teman-teman yang lain juga berdiskusi. Jadi kalau suaranya kecil tidak terdengar”.²⁶

Berdasarkan kendala tersebut, maka solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi beberapa kendala dalam pembelajaran ini berdasarkan hasil wawancara adalah “saya membuat ringkasan untuk dibagikan kepada peserta didik, kemudian menambah kegiatan keagamaan, memperhatikan preentasi kelompok lain, dan memisahkan kelompok atau memberi jarak pada tiap kelompok.”²⁷ Untuk lebih jelasnya ketiga hal tersebut berikut uraiannya.

²⁵ St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Guru, 4 Juni 2018.

²⁶ Siti Nur Syafiyah, Peserta Didik, “Wawancara” Depan Kelas, 16 Juli 2018.

²⁷ St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Guru, 4 Juni 2018.

1. Guru membuat ringkasan dan Menambah kegiatan keagamaan

Hal ini dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu mengajar di dalam kelas. Maksudnya guru agama dalam hal ini membagikan materi yang telah diringkas sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan tidak memakan waktu yang banyak. Sesuai pernyataan guru Pendidikan Agama Islam “untuk meyasati keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran kooperatif *script* saya membagikan materi yang telah sy rangkum terlebih dahulu sehingga peserta didik lebih mudah memahami”.

Selain itu, untuk menyiasati kendala ini guru juga melakukan berbagai macam kegiatan keagaan, dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dengan guru yang lain membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembiasaan zikir disetiap hari jum’at, pembiasaan salat zuhur berjamaah dan pembiasaan penyampaian kultum sebelum salat zuhur berjamaah. Seperti hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

Selain membuat rangkuman saya juga melakukan beberapa program kegiatan keagamaan untuk membiasakan peserta didik mengamalkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperi kegiatan zikir setiap hari jum’at, salat zuhur berjaam di sekolah dan penyampaian kultum sebelum salat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta didik dan dapat melatih peserta didik melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini merupakan kerja sama seluruh guru yang ada di SMP Negeri10 Palu.²⁸

²⁸ St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Palu, “Wawancara” Ruang Guru, 4 Juni 2018.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis memahami bahwa selain berupaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di dalam kelas guru pendidikan Agama Islam jugabanyak melakukan kegiatan keagamaan di sekolah seperti zikir, kulltum dan salat berjamaah.

2. Memberikan perhatian khusus

Hal ini dilakukan untuk mengatasi kendala terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan terbatas atau mengalami kelambanan atau keterbatasan dalam memahami materi, maka guru memberikan perhatian khusus. Misalnya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang seperti ini sering ditanya oleh guru mengenai kesulitan dalam memahami materi. Dalam hal ini guru membantu untuk memberikan pemahaman dengan dibantu oleh peserta didik lain yang lebih memahami. Terkadang ada peserta didik yang lebih mudah paham bila disampaikan oleh temannya ketimbang guru. Jadi peserta didik kategori ini yang dijadikan patokan umum guru untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palu sebagai berikut:

Untuk mengatasi kendala terhadap peserta didik yang mengalami kemampuan terbatas atau lamban dalam memahami materi maka guru memberikan perhatian khusus misalnya ketika guru menajar peserta didik seperti ini selalu diperhatikan dengan ditanya apakah sudah memahami atau belum, jika belum, saya meminta agar peserta didik yang lain wajib membantu untuk memberikan pemahaman kepada temannya.²⁹

²⁹ St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, 4 Juni 2018.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis memahami bahwa guru tidak lepas begitu saja setelah peserta didik diberikan materi, akan tetapi guru terus memantau dan memperhatikan peserta didik terkhusus kepada peserta didik yang memiliki kemampuan lambat dalam memahami materi dengan selalu ditanya dan dibantu memahami materi yang dianggapnya sulit.

3. Melakukan pembelajaran diluar kelas (masjid)

Hal ini dilakukan untuk mengatasi suasana kelas yang ribut. Guru melakukan pembelajaran dengan cara melakukan pembelajaran di masjid, sehingga tidak mengganggu kelas lain. Seperti ungkapan ibu Jawariah guru Pendidikan Agama Islam:

Untuk mengatasi kendala ini biasanya saya mengajak peserta didik untuk belajar di masjid. Karena ruangnya lebih besar dan peserta didik lebih bebas dalam melakukan praktek. Mereka juga senang karena bisa melihat suasana baru. Tidak semerta-merta belajar di dalam kelas setiap hari.³⁰

Berdasarkan yang dikemukakan oleh informan bahwa dalam proses belajar mengajar dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran salah satunya dengan cara mengajak peserta didik untuk belajar di dalam masjid. Dengan cara seperti ini guru bisa menciptakan suasana belajar yang baru sehingga peserta didik tidak merasa jenuh.

³⁰ St. Jawariah, Guru Pendidikan Agama Islam Smp Negeri 10 Palu, "Wawancara" Ruang Guru, 4 Juni 2018.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *script* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP negeri 10 Palu maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *script* 1). Membagi peserta didik menjadi dua kelompok; 2) memberi wacana atau materi yang berbeda untuk setiap kelompok dan mendiskusikannya dengan dibantu guru; 3) membagi kelompok kecil dengan memasangkan lawan kelompok untuk saling bertukar informasi; 4) memberipertanyaan; 5) menyimpulkan. Model ini merupakan model yang efektif Karena memotifasi dan menyenangkan.

2. Hasil belajar peserta didik dengan penerapan model kooperatif *script* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 10 Palu mengalami peningkatan. Di mana sebelum diterapkan model pembelajaran ini peserta didik rata-rata memperoleh nilai standar, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran ini nilai peserta didik mengalami peningkatan yang cukup baik.

3. Model pembelajaran kooperatif *script* dalam penerapannya ada beberapa kendala dan solusi yang ditawarkan antara lain: 1) keterbatasan alokasi waktu, solusinya guru membuat ringkasan dan menambah kegiatan keagamaan. 2) kemampuan peserta didik yang terbatas, solusinya memberi perhatian khusus. 3) kelas menjadi ribut, solusinya melakukan pembelajaran di luar kelas.

4. *Saran- Saran*

Adapun saran yang penulis maksud yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran hendaknya seorang guru harus kreatif dengan menyajikan berbagai model pembelajaran yang tidak terfokus pada satu model saja, sehingga dengan demikian akan menjadikan pembelajaran lebih menarik.
2. Hendaknya seorang guru terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi contoh sifat keteladanan bagi peserta didik. Dimana guru merupakan seorang yang patut dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cinaria, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Kelas V SDN 2 Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*, Skripsi, 2015.
- Isjono, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2009.
- Jamalong, Ahma., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif NHT Dikelas X Sms N 1 Beduai Kabupaten Sanggau*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Vol. 18, No 4 Desember 2012.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemahnya* (Bogor: Halim), 2007.
- Komalasari, *Pembelajaran Konseptual (Konsep Dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditam), 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosda karya), 2001.
- Mulyasa, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2012.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Kualitatif*, (Ed.III; Yogyakarta: Rekeserasia), 1998.
- Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), 2015.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2016.
- Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2017. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2014.
- Rianto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana), 2009.
- Rifai, Ahmad. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Sejarah Pada Siswa Kelas VIII C Smp N 1 Biromaru*, Skripsi, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia), 2005.
- Rahmat, <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-cooperative-script/html> diakses tanggal 10 desember 2017.
- Rusmaan Dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers), 2015.

- Sagala, Saiful. *Memahami Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2016.
- S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Putra Cipta), 2000.
- Sumiati, (Skripsi) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 5 Pasangkayu*. 2015.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta) 2003.
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana), 2011.
- Siberrnen, Mel. *101 strategi Pembelajaran Aktif (Aktif Learning)* Terjemah Sarjuli Dan Azfat Ammar, (Yogyakarta: Yakpendis), 2001.
- Suprijono, Agus. *Kooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),2010.
- Suprijono, Agus. *Kooperatif Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM* (Edisi Revisi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2015.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2010.
- Uno, Hamzah B. Dan Muhammad, Nurdin. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara). 2012.
- Yusra, *Buku Panduan Dan Kisi-Kisi Matri Ujian Komprehensif*, (Palu: FTIK IAIN Palu), 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Lampiran Tabel Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 10 Palu
2. Lampiran Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Palu
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Lampiran 1 Pedoman Observasi
5. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
6. Lampiran 3 Daftar Informan
7. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
8. Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
9. Lampiran 6 Pengajuan Judul Skripsi
10. Lampiran 7 Penunjukkan Bimbingan Skripsi
11. Lampiran 8 Kartu Seminar Proposal
12. Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Proposal
13. Lamiran 10 Foto Dakumentasi Penelitian
14. Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Tabel Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 10 Palu

No	Sarana & Prasarana	Dibutuhkan	Yang Ada	Ket
1	Ruang belajar/kelas	21	21	
2	Ruang kepala sekolah	1	1	
3	Ruang wakil kepala sekolah	1	1	
4	Ruang guru	1	1	
5	Ruang tata usaha	1	1	
6	Perpustakaan	1	1	
7	Laboratorium bahasa	1	-	
8	Laboratorium multimedia	1	-	
9	Laboratorium komputer	1	1	
10	Laboratorium IPA	1	1	
11	Ruang keterampilan	1	1	
12	Ruang olahraga	1	1	
13	Ruang gudang	1	-	
14	Ruang Aula	1	-	
15	Ruang BK	1	1	
16	Ruang UKS	1	1	
17	Ruang OSIS	1	1	
18	Masjid	1	1	
19	KM/WC Kepsek	1	1	
20	KM/WC Pegawai	1	1	
21	KM/WC Guru	1	1	
22	KM/WC Peserta Didik	4	2	
23	Ruang Koprasi Sekolah	1	1	

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 10 Palu

Daftar Nama Peserta Didik Dengan Nilai Tertinggi
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nama Peserta Didik	Nilai Sebelumnya	Nilai Setelah Diterapkan
1	Andi Aningsih	80	87
2	Salsabila	75	80
3	Moh. Rifail	75	85
4	Rahmawati	85	95
5	Dina Febriana	85	88
6	Siti Nur Syafiyah	85	90
7	Titin	75	80

Palu, 30 Juli 2018

Guru Pendidikan Agama Islam

Dra. St. Jawariyah

Nip. 19630421 198803 2 012

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Lainsan, S.Pd., M.PdP	Kepala sekolah	
2	Kuntoro Rapail, S.Pd	Wakasek kurikulum	
3	Dra.ST. Jawariah	Guru PAI	
4	Dra. Hj. Djohariah	Guru PAI	
5		Peserta didik	
6		Peserta didik	
7		Peserta didik	
8		Peserta didik	
9		Peserta didik	
10		Peserta didik	
11		Peserta didik	

Palu, Mei 2018

Kepala Sekolah

**Lainsan, S.Pd., M.Pd
19641007 198601 005**

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Lainsan, S.Pd., M.Pd	Kepala sekolah	
2	Kuntoro Rapail, S.Pd	Wakasek kurikulum	
3	Luter, S.Pd	Wakasek kesiswaan	
4	Rahmawati, S.Pd	Wakasek humas	
5	Drs. Hamka	Wakasek sarna prasarana	
6	Dra. Hj. Djohariah	Guru PAI	
7	Adeirma	Siswa	
8	Fahri	Siswa	

Palu, 2018

Kepala Sekolah

**Lainsan, S.Pd., M.Pd
19641007 198601 005**

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Umar, S.Pd	Kepala sekolah	
2	Hatira, S.Pd.I	Guru akidah akhlak	
3	Rostina, S.Ag	Kepala perpustakaan	
4	Abdi Ramadan	Peserta didik	
5	Muhidin	Peserta didik	
6	Mifta	Peserta didik	
7	Umi	Peserta didik	

Palu, Juli 2018

Kepala Sekolah

**Umar, S.Pd
197000122005011005**

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2
Wawancara Guru Mata Pelajaran Agama Islam



Gambar 3
Proses Pembelajaran Kooperatif Script



Gambar 4
Proses Pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : Erni Nurhidayah
Nim : 14.1.01.0156
Tempat Tanggal Lahir : 31 Mei 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. Merpati Lorong 2A

II. Identitas Orang Tua

A. Ayah

Nama : Narsim
Tempat tanggal lahir : Panusupan, 16 Juni 1973
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
Alamat : Desa Maniala Kec. Tiloan Kab. Buol

B. Ibu

Nama : Endriyani
Tempat Tanggal Lahir : Boyolali, 01 Juli 1975
Pekerjaan : MRT
Agama : Islam
Alamat : Desa Maniala Kec. Tiloan Kab. Buol

III. Jenjang Pendidikan

1. TK Al-Qur'an
2. SD Negeri I Tiloan, Tamat 2008
3. SMP Negeri I Tiloan, Tamat 2012
4. SMA Negeri II Biau, Tamat 2014
5. Tercatat sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sejak tahun 2014